

Ditembak Orang-Orang Bersenjata Tak Dikenal, Penyelidik Korupsi Ditembak Mati Bersama Putranya

AFRIKA - Seorang akuntan sekaligus penyelidik Afrika Selatan (Afsel) yang sedang menyelidiki kasus korupsi tingkat tinggi telah ditembak mati bersama putranya. Cloete Murray, 50, adalah likuidator Bosasa, sebuah perusahaan yang terlibat dalam berbagai skandal kontrak pemerintah. Dia juga bekerja sebagai likuidator untuk perusahaan yang terkait dengan Gupta bersaudara yang kaya, yang menyangkal tuduhan penyuapan. Dikutip BBC, polisi akan melihat apakah ada kaitan antara pembunuhan Murray dan investigasi korupsi ini. Murray ditembak oleh orang-orang bersenjata tak dikenal saat mengemudi di Johannesburg dengan putranya yang berusia 28 tahun, Thomas, seorang penasihat hukum, pada Sabtu (18/3/2023). Putranya meninggal di tempat kejadian. Media setempat yang mengutip seorang juru bicara polisi mengatakan Murray dibawa ke rumah sakit dan kemudian meninggal karena luka-lukanya. Media Afrika Selatan melaporkan pasangan itu mengendarai Toyota Prado putih menuju rumah mereka di Pretoria. Pekerjaan Murray sebagai likuidator perusahaan yang ditunjuk pengadilan adalah memeriksa rekening perusahaan yang telah gulung tikar, memulihkan aset, dan melaporkan kejahatan apa pun. Salah satu perusahaan itu adalah Bosasa, kontraktor pemerintah yang berspesialisasi dalam layanan penjara. Komisi Zondo yang terkenal dalam korupsi menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut secara ekstensif menyuap politisi dan pejabat pemerintah untuk mendapatkan kontrak pemerintah selama masa kepresidenan Jacob Zuma selama sembilan tahun, dari 2009 hingga 2018. Zuma menolak untuk bekerja sama dengan penyelidikan tetapi membantah tuduhan korupsi. Pada 2018, Presiden Afrika Selatan saat ini Cyril Ramaphosa mengatakan dia akan membayar kembali sumbangan sebesar USD35.000 dari Bosasa. Seorang penyelidik anti-korupsi menemukan bahwa dia telah menyesatkan parlemen atas donasi tersebut, tetapi temuan tersebut ditolak oleh Pengadilan Tinggi negara tersebut. Ramaphosa juga menghadapi tuduhan korupsi lainnya, yang dia bantah. Bosasa melakukan likuidasi sukarela setelah bank menutup rekeningnya. Murray juga bekerja sebagai likuidator untuk perusahaan yang terkait dengan Gupta bersaudara. Komisi Zondo menemukan

bahwa saudara-saudara - Ajay, Rajesh dan Atul - mencoba mempengaruhi keputusan politik dan ekonomi selama kepresidenan Zuma dalam proses yang dikenal sebagai "penangkapan negara". Keluarga Gupta pindah dari India ke Afrika Selatan pada 1993 dan memiliki berbagai portofolio perusahaan yang menikmati kontrak menguntungkan dengan departemen pemerintah Afrika Selatan dan perusahaan milik negara. Pihak berwenang Afrika Selatan saat ini sedang berupaya agar Gupta bersaudara diekstradisi dari UEA, tempat mereka ditangkap, untuk diadili. Mereka membantah tuduhan membayar suap keuangan untuk memenangkan kontrak.